

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Sektor pertanian telah menjadi sektor paling utama dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tentang usahatani. Ketergantungan masyarakat tinggi terhadap keberadaan pertanian. Rata-rata masyarakat di pedesaan bekerja sebagai petani. Kegiatan budidaya usahatani tentu sangat berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Hal ini menjadi salah satu penentu keberlangsungan usahatani yang dikelolanya.

Pembangunan pertanian pada prinsipnya sangat dibutuhkan karena sektor pertanian berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lain. Salah satu provinsi di Indonesia yang menyerap tenaga kerja terbesar di sektor pertanian adalah provinsi Jambi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan kebutuhan produk pertanian yang selalu dibutuhkan membuat sektor ini selalu menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Berikut data penduduk provinsi Jambi usia produktif yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Provinsi Jambi Usia Produktif yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2017 – 2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	805.086	815.049	768.716	807.654	801.702
Industri	74.317	85.674	94.573	87.520	83.099
Pengolahan					
Perdagangan					
besar eceran,	293.101	330.055	339.915	345.339	358.091
rumah makan					
dan hotel					
Lainnya	485.313	490.584	488.578	498.490	502.660
Jumlah	1.657.817	1.721.362	1.691.782	1.739.003	1.745.552

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sektor pertanian skala besar menjadi penyerap tenaga kerja terbanyak dari pada lapangan usaha lainnya. Dalam rentang tahun 2017 - 2021 lapangan usaha pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan ini diduga adanya peralihan pekerjaan masyarakat dari pertanian ke lapangan usaha lainnya.

Penurunan tenaga kerja dalam sektor pertanian ini jika berlangsung terus menerus dapat membahayakan keberhasilan usahatani petani dalam pelaksanaan budidayanya (Larasati, 2012). Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga.

Banyak kabupaten-kabupaten di Provinsi Jambi yang menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama masyarakat. Berikut disajikan data penduduk

Provinsi Jambi usia produktif yang bekerja menurut kabupaten/kota dan lapangan pekerjaan utama Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Provinsi Jambi Usia Produktif yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2021

Kabupaten/ Kota	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Industri Pengolahan	Perdagangan besar dan eceran
Kerinci	83.452	2.974	13.507
Merangin	101.353	6.773	27.317
Sarolangun	62.016	7.405	17.987
Batang Hari	69.387	8.262	18.842
Muaro Jambi	96.094	14.277	29.089
Tanjab Timur	80.307	2.857	13.481
Tanjab Barat	110.031	3.680	24.040
Tebo	104.447	6.710	23.027
Bungo	73.563	8.323	23.065
Kota Jambi	11.819	19.550	71.910
Sungai Penuh	9.233	2.288	10.191
Jumlah	801.702	83.099	272.456

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi menjadi penyumbang tenaga kerja di sektor pertanian terbesar ke-4 di Provinsi Jambi pada tahun 2021. Penggunaan tenaga kerja yang cukup besar ini menjadikan sektor pertanian masih menjadi pekerjaan terbanyak yang digeluti masyarakat. Tersedianya tenaga kerja dan lahan pertanian yang cukup luas mampu menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup potensial jika ditekuni dan diimbangi dengan pengetahuan bertani yang cukup.

Tenaga kerja manusia yang biasanya digunakan dalam usahatani terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan berdasarkan tingkat kemampuannya. Selain itu tenaga kerja manusia dalam berusahatani dapat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan,

keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan gizi, dan tingkat kesehatan yang dimiliki petani (Hernanto, 2002). Berikut data jumlah tenaga kerja yang berkerja berdasarkan jenis sub sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja yang Berkerja Berdasarkan Jenis Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021

Sub Sektor Pertanian	2017	2018	2019	2020	2021
Tanaman Pangan	12.247	12.086	13.152	11.798	11.551
Hortikultural	6.197	5.997	3.593	3.386	3.192
Perkebunan	70.710	71.648	70.368	78.411	79.427
Perikanan	115	115	140	90	156
Perternakan	1.156	1.243	1.232	1.302	1.768
Jumlah	90.425	91.089	88.485	94.987	96.094

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Pada Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja terbesar pada tahun 2021 yaitu pada perkebunan sebesar 79.427 petani atau sebesar 83% dari total jumlah tenaga kerja yang berkerja pada sub sektor pertanian. Penggunaan tenaga kerja terbesar juga berada di sektor tanaman pangan. Dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan penggunaan tenaga kerja sektor tanaman pangan khususnya padi sawah yang diindikasikan terjadinya peralihan komoditi tanaman pangan ke perkebunan yaitu komoditi kelapa sawit. Banyak masyarakat berpindah komoditi dikarenakan kurangnya pendapatan yang diterima petani sehingga petani lebih memilih mengusahakan komoditi yang dianggap lebih menjanjikan. Di sisi lain tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan dan memiliki peranan penting yang diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Kebutuhan terhadap tanaman pangan akan

selalu ada, hal ini disebabkan setiap hari tanaman pangan dikonsumsi masyarakat (Khairad, F dkk. 2018).

Keberadaan komoditas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditas layak dan unggul sebagai bahan baku untuk kebutuhan energi pangan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat sehingga usahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi mampu menopang kebutuhan pokok masyarakat lokal yang masih bergantung pada padi-padian. Selain itu, peranan sektor pertanian khususnya padi sawah cukup penting untuk menyokong kehidupan masyarakat.

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu penghasil padi sawah yang terdiri dari 11 kecamatan. Salah satu kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah adalah Kecamatan Maro Sebo. Mayoritas masyarakat masih bergantung pada bidang pertanian hal tersebut dikarenakan mata pencarian utama masyarakat adalah petani dan masih banyaknya luas areal lahan sawah yang tersedia.

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja. Keterkaitan luas lahan pertanian dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menurut Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian menentukan skala usaha, semakin besar luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula skala usahanya. Lahan pertanian yang luas secara otomatis akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang relatif besar. Sebaliknya, apabila lahan pertanian relatif sempit tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih sedikit. Di Kecamatan Maro Sebo masih cukup banyak luas lahan sawah yang tersedia. Berikut

data Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2017-2021.

Tabel 4. Luas lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Padi Sawah di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani
2017	1.205	4.176	3,4	1759
2018	1.440	6.291	4,3	2102
2019	1.497	6.290	4,2	2185
2020	1.098	4.262	3,8	1627
2021	1.091	4.936	4,5	1597

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 luas panen padi sawah di Kecamatan Maro Sebo mengalami penurunan sebesar 6,4%. Sedangkan produksi padi di Kecamatan Maro Sebo mengalami kenaikan dari 4.262 Ton menjadi 4.936 Ton atau sebesar 15,8%. Produktivitas usahatani padi sawah turut meningkat sebesar 18,5%. Dalam 5 tahun terakhir tenaga kerja menurun sebesar 9,2%. Penurunan tenaga kerja manusia ini di pengaruhi oleh adanya penurunan luas lahan di karenakan alih komoditi yang terjadi.

Peningkatan produksi dan produktivitas ini diduga adanya pemanfaatan dalam penggunaan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatannya. (Larasati, 2012). Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatannya. Petani dalam usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer

usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Tanpa tenaga kerja manusia, semua proses usahatani tidak akan bisa berjalan maka dari itu tenaga kerja manusia sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani.

Penggunaan tenaga kerja manusia dalam proses produksi padi sawah dapat bersumber dari keluarga petani itu sendiri dan dapat berasal dari luar keluarga petani. Tetapi apabila tenaga keluarga tidak mencukupi maka petani mencari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani mengutamakan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, karena dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga petani tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Namun, petani masih tetap menggunakan tenaga kerja luar keluarga, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan tenaga lebih banyak, yaitu penanaman dan pemanenan (Lestari, 2022). Potensi tenaga kerja keluarga yang dicurahkan mempengaruhi besar kecilnya penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Penggunaan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo dalam kegiatan proses usahatani masih dilakukan oleh keluarga inti petani, namun jika penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi kebutuhan maka petani akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Ketergantungan dalam penggunaan sumber daya manusia ini dapat menjadi kelemahan dalam berusahatani yaitu meningkatnya biaya penggunaan tenaga kerja dan memakan waktu yang cukup lama.

Besarnya penggunaan atau curahan tenaga kerja pada setiap kegiatan usahatani padi sawah akan mempengaruhi tingkat keberhasilan usahatani dari segi kualitas produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Alokasi Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tentang usahatani. Ketergantungan masyarakat tinggi terhadap keberadaan pertanian dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan kebutuhan produk pertanian yang selalu dibutuhkan membuat sektor ini selalu menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Dalam kegiatan budidaya usahatani sangat berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga.

Pada Provinsi Jambi sektor yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dalam rentang tahun 2017 - 2021 lapangan usaha pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang diduga adanya peralihan pekerjaan masyarakat dari pertanian ke lapangan usaha lainnya. Penurunan tenaga kerja dalam sektor pertanian ini apabila berlangsung terus menerus dapat membahayakan keberhasilan usahatani petani dalam pelaksanaan budidayanya.

Kabupaten Muaro Jambi menjadi penyumbang tenaga kerja di sektor pertanian terbesar ke-4 di Provinsi Jambi pada tahun 2021. Dalam tahun 2017-2021 terjadinya fluktuasi penggunaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Yang menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar yaitu sub sector perkebunan sebesar 79.427 tenaga kerja, dan penyumbang terbesar kedua yaitu tanaman pangan sebesar 11.551 tenaga kerja. dalam 5 tahun terakhir banyak petani

yang melakukan alih komoditi dari tanaman pangan khususnya padi sawah ke komoditi perkebunan khususnya kelapa sawit. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja usahatani padi sawah.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, usahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi seharusnya mampu menopang kebutuhan pokok masyarakat lokal yang masih bergantung pada padi-padian. Kecamatan Maro adalah salah satu kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah. Mayoritas masyarakat masih bergantung pada bidang pertanian hal tersebut di karenakan mata pencarian utama masyarakat adalah petani dan masih banyaknya luas areal lahan sawah yang tersedia.

Dalam kurun waktu lima tahun, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan luas areal panen ini disebabkan adanya alih komoditi yang dilakukan oleh petani. Hal ini dikarenakan petani menganggap bahwa usahatani padi sawah kurang menguntungkan sehingga petani lebih memilih mengusahakan komoditi yang lebih menjanjikan. Walaupun mengalami penunan luas areal panen, namun produksi padi sawah meningkat dalam 3 tahun terakhir, hal ini diindikasi oleh adanya factor tenaga kerja yang mampu menunjang keberhasilan usahatani di Kecamatan Maro Sebo.

Penggunaan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo dalam kegiatan proses usahatani masih dilakukan oleh keluarga inti petani, namun jika penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi kebutuhan maka petani akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Ketergantungan dalam penggunaan sumber daya

manusia ini dapat menjadi kelemahan dalam berusaha yaitu meningkatnya biaya penggunaan tenaga kerja dan memakan waktu yang cukup lama. Maka dari itu besarnya penggunaan atau curahan tenaga kerja pada setiap kegiatan usahatani padi sawah akan mempengaruhi tingkat keberhasilan usahatani dari segi kualitas produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi?
2. Seberapa besar curahan kerja tenaga kerja pada setiap kegiatan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan usahatani padi sawah Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi
2. Untuk menganalisis alokasi curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan untuk meningkatkan wawasan serta

pengetahuan serta untuk mengimplementasi ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi ataupun sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang telah ada.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka yang bertujuan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan alokasi curahan tenaga kerja dan sebagai acuan bagi yang hendak melakukan penelitian sejenis.